Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 90-99

Workshop Manajemen Organisasi dan Penyusunan Modul Dolanan Anak bagi Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) di Kabupaten Jepara

Khalimatus Sadiyah, Yushinta Eka Farida, Ahmad Saefudin*, May Maulidia Hana, Adam Mahfud
Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia.
*Corresponding Author. Email: ahmadsaefudin@unisnu.ac.id

Abstract: This community service aims to enhance knowledge and expertise in organizational management and children's play module preparation for the Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) in Jepara Regency. The service used the *Participatory Action Research* (PAR) method, with the participants being representatives of TBM managers who are members of FTBM. A questionnaire was used as the instrument for evaluating the activity, and the results of which were analyzed descriptively. The service results indicate a significant increase in workshop participants' understanding. A total of 9 participants (30%) who were initially in the low understanding category succeeded in increasing to the high category, including 18 participants (60%). The workshop activity on preparing children's play modules also made a positive contribution to the participants, particularly in terms of module preparation. There was a significant increase in understanding, where 10 participants (33.33%) who were initially in the low understanding category succeeded in increasing to the high category, involving 20 participants (66.67%). This activity was successful in achieving positive results and supporting the development of participants' skills and understanding of organizational management and module preparation.

Article History:
Received: 13-09-2022
Reviewed: 21-11-2023
Accepted: 04-01-2024
Published: 10-02-2024

Key Words:
Organizational Management; TBM; Children's Play; Workshop.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mengenai manajemen orgnisasi dan penyusunan modul dolanan anak bagi Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) di Kabupaten Jepara. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) dengan pesertanya adalah perwakilan pengelola TBM yang tergabung dalam FTBM. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukan peningkatan pemahaman peserta workshop. Sebanyak 9 peserta (30%) yang awalnya berada dalam kategori pemahaman rendah berhasil meningkat menjadi kategori tinggi, mencakup 18 peserta (60%). Selanjutnya, kegiatan workshop penyusunan modul dolanan anak juga memberikan kontribusi positif kepada peserta, khususnya dalam hal penyusunan modul. Terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana 10 peserta (33,33%) yang awalnya berada dalam kategori pemahaman rendah berhasil meningkat menjadi kategori tinggi, melibatkan 20 peserta (66,67%). Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini berhasil mencapai hasil yang positif dan mendukung pengembangan keterampilan serta pemahaman peserta terkait manajemen organisasi dan penyusunan modul.

Sejarah Artikel:
Diterima: 13-09-2022
Direview: 21-11-2023
Disetujui: 04-01-2024
Diterbitkan: 10-02-2024

Kata Kunci:
Manajemen Organisasi; TBM; Dolanan Anak; Workshop.

How to Cite: Sadiyah, K., Farida, Y., Saefudin, A., Hana, M., & Mahfud, A. (2024). Workshop Manajemen Organisasi dan Penyusunan Modul Dolanan Anak Bagi Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) di Kabupaten Jepara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 5*(1), 90-99. doi:https://doi.org/10.33394/jpu.v5i1.6008

https://doi.org/10.33394/jpu.v5i1.6008

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 90-99

Pendahuluan

Dolanan anak dewasa ini kurang diminati oleh pegiat pendidikan formal seiring dengan perkembangan teknologi digital (Anggraeni & Prima Dewi PF, 2019; Kurniawan, 2018, p. 98). Apalagi di era dominasi korporasi global dewasa ini, spirit pedagogi kritis seakan tergulung oleh dahsyatnya efek industrialisasi dan liberalisasi pendidikan. Tugas pendidik direduksi sekadar menyiapkan siswa agar adaptif dengan kebutuhan pasar kerja. Padahal, esensi proses pedagogis ialah menjadikan peserta didik sebagai agen kritis yang aktif mempertanyakan dan menegosiasikan relasi antara teori dan praktik (Giroux, 2007).

Kritik pedas terhadap kegagalan sekolah dalam menumbuhkan kompetensi siswa sering dilontarkan oleh pedagog kritis seperti Paulo Freire, Ivan Illich, Neil Postman, dan Everett Reimer. Bagi mereka, sekolah melanggengkan praktik opresi, menjadikan siswa tertindas dan tercerabut dari nilai-nilai kemanusian (*dehumanization*), (Freire, 1996) serta terasing dari realitas dunianya. Sekolah adalah medan transmisi ideologi melalui proses adaptasi, mengarahkan, dan kontrol (Reimer, 1971). Penawar yang paling mujarab untuk mengatasi turbulensi ini ialah "pembubaran sekolah" (Illich, 1971).

Salah satu organisasi *civil society* yang mengusung paradigma pedagogi kritis dalam jalur pendidikan nonformal di Kabupaten Jepara ialah Rumah Belajar Ilalang (RBI). Sebagai bagian dari anggota Forum Taman Baca Masyarakat (FTBM) di Kabupaten Jepara, RBI memberikan kebebasan penuh kepada anak-anak untuk menentukan objek yang ingin dipelajari. Mereka dibiasakan mengungkapkan ide, usul, dan berdiskusi secara egaliter antara satu dengan yang lain. Pegiat RBI percaya bahwa belajar bisa dari siapa dan apa saja, seperti teman dan lingkungan. "*Bermain untuk belajar, belajar untuk bahagia*" merupakan prinsip krusial yang dipegang RBI dalam mengasah minat dan bakat anak. Seperti kata Den Hasan, pendiri RBI, "*Tidak ada paksaan, tidak ada tuntutan. Kami memfasilitasi, memberi ruang, menstimulus, dan mengukur perkembangan anak*." Pemilihan *dolanan* sebagai medium pembelajaran secara teoretik sudah tepat. Tak hanya berfungsi edukatif dan rekreatif, *dolanan* disinyalir mampu merangsang daya kreasi anak dan menjadi instrumen penanaman nilai-nilai moralitas (Herawati, 2015). Tak kalah penting, *dolanan* tradisional berguna untuk mengasah kecerdasan majemuk berupa intelegensi visual-spasial (Susanto & Susanto, 2018).

Berdasarkan observasi awal Tim Pengabdi, seluruh fasilitas dolanan yang dibutuhkan anak difasilitasi RBI, mulai dari dakon, karet lompat tali, egrang, hingga gasing. Pada perkembangannya, kegiatan RBI mulai tersusun rapi dan terprogram. Sederet prestasi yang membanggakan pun pernah diraih. Pada tahun 2014 RBI mendapatkan apresiasi video terinspiratif dari Yayasan Kampung Halaman Yogyakarta. Tahun 2013 – 2015 ikut serta dalam agenda OTBA (Olimpiade Taman Baca Anak) di Jakarta. Puncaknya, pada tahun 2017, RBI, lewat Den Hasan, sukses menorehkan tinta emas yang dicatat oleh Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) dalam kategori dongeng keliling dengan lokasi terbanyak, yakni 468 lokasi dalam waktu 21 hari.

Gerakan literasi yang dilakukan oleh RBI mengalami beberapa kendala. Hambatan tersebut bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Permasalahan Mitra

Aspek	Permasalahan Mitra
Manajemen organisasi	RBI masih tergantung pada satu figur, yaitu Den Hasan sebagai *founder*-nya. Ihwal ini mengindikasikan bahwa manajemen organisasi belum dikelola secara terstruktur.
Kurikulum pembelajaran	Belum ada formulasi kurikulum yang memuat materi, metode, dan media pembelajaran. Selama ini, proses pembelajaran terkesan

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 90-99

sporadis dan insidental

Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mengenai pengelolaan organisasi dan menguatkan kurikulum pembelajaran melalui penyusunan modul dolanan anak.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan Riset Aksi Partisipatoris (*Participatory Action Research*) atau PAR sebagai pendekatan (Mcintyre, 2008). Tim Pengabdi memiliki komitmen kolektif terhadap penyelidikan isu manajemen organisasi dan pengembangan kurikulum Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang diwakili oleh RBI, Rumah Belajar Cemerlang, dan Rumah Belajar Akasia. Tim Pengabdi juga melibatkan diri secara intensif dalam merefleksikan setiap permasalahan mitra, yaitu problem manajemen organisasi dan kurikulum pembelajaran.

Tabel 2 Metode Pelaksanaan Pengabdian

Aspek	Permasalahan Mitra	Solusi Permasalahan	Tahapan	Partisipasi Mitra
Manajemen organisasi	RBI masih tergantung pada satu figur, yaitu Den Hasan sebagai *founder*-nya. Ihwal ini mengindikasikan bahwa manajemen organisasi belum dikelola secara terstruktur.	Workshop Manajemen Organisasi Taman Baca Masyarakat	FGD perumusan konsep, pelaksanaan, dan tindaklanjut Tindaklanjut Workshop Manajemen Organisasi Taman Baca Masyarakat	Menyediakan tempat FGD perumusan konsep dan mobilisasi peserta Workshop Manajemen Organisasi Taman Baca Masyarakat peserta Workshop Manajemen Organisasi Taman Baca Masyarakat
Kurikulum pembelajaran	Belum ada formulasi kurikulum yang memuat materi, metode, dan media pembelajaran, proses pembelajaran terkesan sporadis dan insidental	Workshop Penyusunan Modul Dolanan Anak	FGD penyusunan konsep, pelaksanaan, dan tindaklanjut Workshop Penyusunan Modul Dolanan Anak	Menyediakan tempat FGD penyusunan konsep dan mobilisasi peserta Workshop Penyusunan Modul Dolanan Anak

Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner dirancang untuk menggali pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dalam workshop manajemen organisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) dan kegiatan penyusunan modul dolanan anak. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan terstruktur yang mencerminkan aspek-aspek kunci yang ingin dievaluasi, seperti pemahaman materi, kepuasan peserta, dan perubahan pengetahuan atau keterampilan setelah mengikuti kegiatan. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif. Dalam konteks ini, hasil jawaban dari kuesioner diuraikan dan dijelaskan secara rinci untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak dan efektivitas kegiatan.

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 90-99

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Tahapan pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi tiga fase, yaitu *workshop* manajemen organisasi TBM, *workshop* penyusunan modul dolanan anak, dan pendampingan pembuatan modul dolanan anak. Rangkaian kegiatan pengabdian dilakukan selama 2 bulan, mulai Oktober – November 2023. Sebelum workshop dimulai, Tim Pengabdi berkoordinasi dengan mitra pada 21 Oktober 2023 di Perpustakaan RA. Kartini Desa Ketileng Singolelo Welahan Jepara. Pada saat yang sama, seluruh TBM di Jepara berkumpul dalam acara "Idaroh Literasi," yang dibuka oleh Den Hasan, pendiri RBI dan Ketua Forum TBM se-Jepara. Dalam sambutannya, Den Hasan memberikan motivasi kepada aktivis FTBM untuk bersemangat dalam mendukung literasi di Bumi Kartini, termasuk berpartisipasi dalam festival-festival mendatang dan peringatan Hari Aksara Nasional Tahun 2023. Pada kesempatan tersebut, Tim Pengabdi mengajak FTBM Jepara untuk berkolaborasi dalam workshop, pendampingan manajemen literasi, dan pembuatan kurikulum TBM berupa modul dolanan anak.

Gambar 1. Koordinasi Pelaksanaan *Workshop* dengan Forum TBM di Perpustakaan RA. Akrtini Ketileng Sukolilo Welahan

Workshop Manajemen Organisasi Forum TBM dan Penguatan Kurikulum Pembelajaran dihadiri oleh Tim Pengabdi sebagai narasumber, diikuti oleh 20 peserta dari FTBM di Jepara. Sesi awal, dipimpin oleh Khalimatus Sadiyah, dosen Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara, membahas materi manajemen organisasi. Dalam penyampaiannya, Khalimatus menegaskan bahwa TBM bukan hanya tempat, melainkan juga layanan literasi yang berfokus pada peningkatan keterampilan membaca masyarakat. Bahkan, eksistensi TBM semakin relevan di tengah masyarakat karena menjadi corong informasi, utamanya bagi kelompok sosial menengah ke bawah (Misriyani & Mulyono, 2019, p. 162). TBM juga menjadi tempat belajar yang nyaman bagi anak usia dini karena fleksibilitas waktu, media, dan materi pembelajarannya (Eliza Rahmah Prahestiwi et al., 2022; Saepudin et al., 2017).

Tiga problem krusial TBM yang disorot pada agenda tersebut adalah seputar manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola, sumber anggaran, dan problem sarana-prasarana. RBI, dan juga TBM pada umumnya di Jepara, tentu sudah memiliki sumber daya, baik yang bersifat *tangible asset* atau sumber daya yang bisa langsung dirasakan dan dicerap oleh alat inderawi manusia, maupun *intangible asset* yang bersifat abstrak, dalam konteks ini ialah SDM pengelola TBM (Zami & Machdum, 2020, p. 2). SDM pengelola TBM didominasi oleh relawan, termasuk mahasiswa, akademisi, dan aktivis literasi. Meskipun potensi *human capital* ini sangat memadai untuk mengelola program kerja TBM, kendala utamanya seringkali muncul dalam manajemen waktu. Pengelola TBM memiliki rutinitas

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 90-99

masing-masing, seperti bekerja di institusi lain atau kuliah, yang mempengaruhi intensitas pelaksanaan program TBM. Oleh karena itu, manajemen TBM cenderung lebih bergantung pada figur pendirinya.

Melalui proses curah pendapat, Tim Pengabdi mendorong peserta untuk berbagi pengalaman dalam mengelola TBM dan upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM pengelolanya. Temuan menunjukkan bahwa pengembangan SDM relawan masih terbatas, tanpa adanya inisiatif rutin untuk meningkatkan kapasitas mereka. Padahal, kualifikasi SDM relawan TBM seharusnya memperhatikan tiga aspek utama: kemahiran dasar dalam pengelolaan kelembagaan, dedikasi untuk melayani dengan sopan dan simpatik, dan penampilan yang menyenangkan agar mudah diakses dan meminta bantuan.

Sumber anggaran TBM selama ini belum stabil dan masih menghadapi kendala. TBM belum memiliki sistem pendukung yang kokoh untuk mendapatkan anggaran yang tetap, umumnya bergantung pada donasi dari pihak swasta atau pemerintah. Untuk mengatasi hal ini, TBM aktif mencari dukungan dengan memproduksi merchandise seperti kaos, gantungan kunci, tas dari kain perca, dan pin. Semua ini merupakan upaya untuk menggalang dana dari sponsor eksternal. Masalah sarana dan prasarana juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program TBM. Meskipun RBI memiliki bangunan permanen di Desa Kecapi Jepara, koleksi buku masih terbatas, dan fasilitas internet belum tersedia untuk digunakan oleh pengelola dan peserta didik kapan pun diperlukan.

Gambar 2. *Workshop* Manajemen Organisasi RBI dan Forum TBM di Aula Lantai 3 Perpustakaan Unisnu Jepara

Setelah mengikuti *workshop* manajemen organisasi TBM, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilanjutkan dengan agenda *workshop* Penyusunan Dolanan Anak yang menghadirkan Tim pengabdi dari dosen Unisnu Jepara, Yushinta Eka Farida, pada Minggu, 5 November 2023 di auditorium Lantai 3 Perpustakaan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara pukul 08.00 – 15.00 WIB.

Kegiatan ini untuk mencari solusi atas problem yang dialami RBI, khususnya keterbatasan formulasi kurikulum yang memuat materi, metode, dan media pembelajaran dalam satu modul yang utuh. Proses edukasi dan literasi yang dilakukan RBI sejauh ini masih sporadis dan insidental sesuai dengan kebutuhan anak. Meskipun sudah disadari bahwa dolanan sebagai wahana bermain anak sangat bermanfaat dalam optimalisasi tumbuh-kembangnya (Suherman et al., 2017). Bahkan, perpaduan antara makna estetik, musikal dan kultural yang terdapat dalam lagu dolanan dipercaya oleh sebagian ahli sarat dengan muatan nilai moral dan mempertajam hati nurani anak (Amania et al., 2021; Wahid & Saddhono, 2017; Wijayanti et al., 2021).

Dalam proses kegiatan tersebut, pengabdi mengajak peserta untuk berinovasi secara aktif dalam mengkreasikan materi dolanan anak dalam bentuk modul. Langkah pertama yaitu mengidentifikasi jenis-jenis dolanan yang relevan dengan kebutuhan anak. Berikut ini daftar

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 90-99

dolanan anak yang berhasil diidentifikasi oleh peserta pengabdian dan rencananya akan disusun menjadi modul:

Tabel 3 Identifikasi Jenis Dolanan Anak

No	Nama Dolanan	No	Nama Dolanan
1	Papancaan dari Badui	14	Dakon
2	Lima Bola (dulu kita menyebutnya Cabek'an pakai media uang logam)	15	Bekelan
3	Balap jajar	16	Eggrang
4	Surakarta game (basbasan)	17	Petak Umpet
5	Teuku umar spail (Aceh)	18	Kucing-kucingan
6	Gasing	19	Jamuran
7	Dam-daman	20	Engklek
8	Gobak sodor	21	Sepak Tekong (Sumatera Barat)
9	Sonda manda	22	Bakiak
10	Patilele	23	Kelereng
11	Rangka Alu	24	Layangan
12	Lompat tali	25	Cublak-cublak suweng
13	Bentengan	26	Boi-boi an

Dari aneka jenis dolanan di atas, kemudian narasumber mengarahkan peserta untuk menentukan tema, sub-tema, waktu, media pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sebagai komponen standar dalam penyusunan modul. Secara definitif, modul adalah media pembelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan kompetensi yang ingin dipelajari sebagai petunjuk kegiatan mandiri peserta didik (*self introductional*) (Haristah et al., 2019, p. 224; Sirate & Ramadhana, 2017). Dengan adanya modul dolanan anak, harapannya dapat mewujudkan kemandirian peserta didik yang ada di RBI.

Pengabdian dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan modul dolanan anak, sebagai tindak lanjut dari workshop sebelumnya pada 11 dan 16 November 2023. Pendampingan awal dilakukan secara daring melalui zoom meeting, dan kemudian dilanjutkan dengan pertemuan langsung di Lantai 3 Ruang Rektorat Unisnu Jepara. Dalam diskusi antara tim pengabdi dan mitra dari FTBM, berbagai kendala dalam penyusunan modul dolanan anak dibahas. Secara keseluruhan, peserta menghadapi kesulitan dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan langkah evaluasi dalam komponen modul. Den Hasan, pendiri RBI, mengakui bahwa mayoritas pengelola TBM, termasuk RBI, tidak memiliki latar belakang pendidikan, sehingga wajar jika mereka mengalami kendala teknis dalam penyusunan modul.

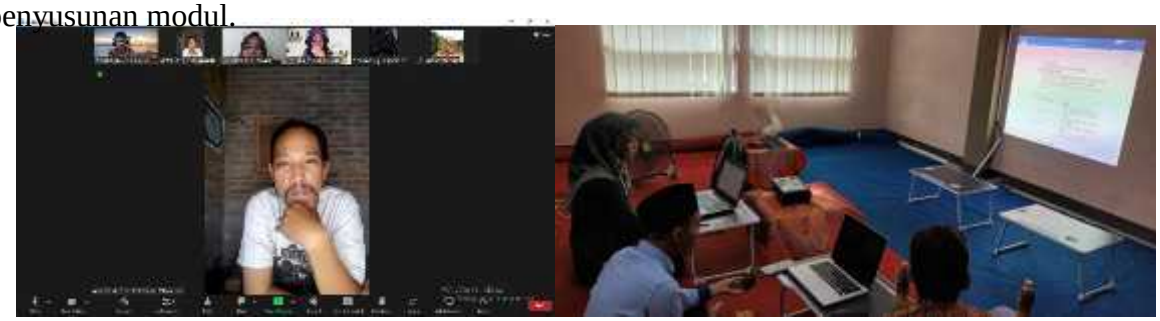

Gambar 3. Pendampingan Penyusunan Modul Dolanan Anak Tahap I dan II Secara Virtual via *Zoom Meeting* dan Luring

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 90-99

Pelaksanaan pendampingan penyusunan modul dolanan anak tahap ke dua pada 18 November 2023 di Ruang Rektorat Unisnu Lantai 3 semakin menemukan titik terang. Peserta sudah mulai menyusun modul sesuai dengan komponen standar yang telah disampaikan oleh Tim Pengabdi saat *workshop*.

Setelah proses pelaksanaan pengabdian selesai, Tim Pengabdi menyebarkan formulir presensi dan evaluasi melalui *google form* agar peserta dapat memberikan penilaian dengan jujur terhadap proses dan hasil kegiatan pengabdian sesuai dengan pengalaman mereka. Presensi dan evaluasi ini juga digunakan oleh Tim Pengabdi sebagai bahan penyusunan laporan akademik kegiatan dan juga perbaikan terhadap kegiatan sejenis di lain waktu. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Sebelum kegiatan pengabdian

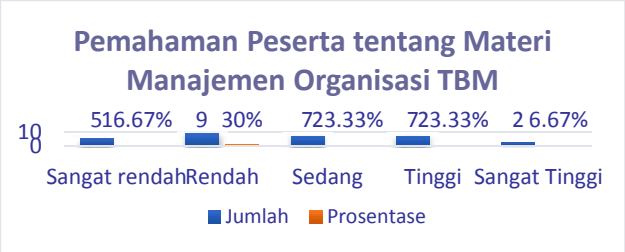

Dari 30 peserta yang mengisi kuesioner, dapat dilihat bahwa pemahaman peserta tentang materi manajemen organisasi TBM sebelum kegiatan pengabdian masuk dalam kategori rendah, yaitu 9 peserta (30%). Sedangkan 5 peserta (16,67%) masuk dalam kategori sangat rendah, 7 peserta (23,33%) masuk dalam kategori sedang dan tinggi, dan 2 peserta (6,67%) masuk dalam kategori sangat tinggi. Dari 30 peserta yang mengisi kuesioner, dapat dilihat bahwa pemahaman peserta tentang materi penyusunan modul dolanan anak sebelum kegiatan pengabdian masuk dalam kategori rendah, yaitu 10 peserta (33,33%). Sedangkan 4 peserta (13,33%) masuk dalam kategori sangat rendah, 7 peserta (23,33%) masuk dalam kategori sedang, 6 peserta (20%) masuk dalam kategori tinggi, dan 3 peserta (10%) masuk dalam kategori sangat tinggi. Seperti gambar di bawah ini:

2) Setelah kegiatan pengabdian

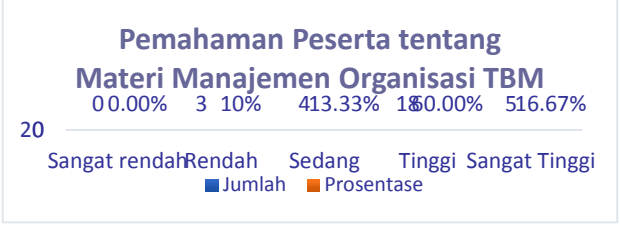

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 90-99

Dari 30 peserta yang mengisi kuesioner, dapat dilihat bahwa pemahaman peserta tentang materi manajemen organisasi TBM setelah kegiatan pengabdian masuk dalam kategori tinggi, yaitu 18 peserta (60%). Sedangkan 3 peserta (10%) masuk dalam kategori rendah, 4 peserta (13,33%) masuk dalam kategori sedang, dan 5 peserta (16,67%) masuk dalam kategori sangat tinggi.

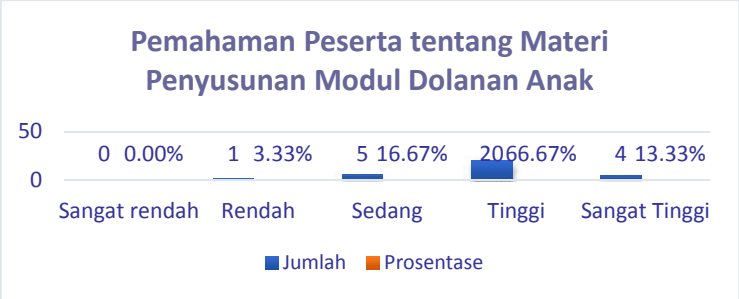

Dari 30 peserta yang mengisi kuesioner, dapat dilihat bahwa pemahaman peserta tentang materi penyusunan modul dolanan anak setelah mengikuti kegiatan pengabdian masuk dalam kategori tinggi, yaitu 20 peserta (66,67%). Sedangkan 1 peserta (3,33%) masuk dalam kategori rendah, 5 peserta (16,67%) masuk dalam kategori sedang, dan 4 peserta (13,33%) masuk dalam kategori sangat tinggi.

Dilihat dari aspek relevansi materi workshop manajemen organisasi TBM dan penyusunan modul dolanan anak, dari 30 peserta yang mengisi kuesioner, dapat dilihat bahwa 11 perserta (36,7%) menyatakan relevan. Sisanya 19 peserta (63,3%) menyatakan sangat relevan.

Dilihat dari aspek kesesuaian materi workshop antara teori dan praktik, dari 30 peserta yang mengisi kuesioner, dapat dilihat bahwa 18 perserta (60%) menyatakan sangat sesuai. Sisanya 9 peserta (30%) menyatakan sesuai, dan 3 peserta (10%) menyatakan cukup sesuai.

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 90-99

Rencana tindak lanjut dari pengabdian ini yaitu penerbitan naskah modul dolanan anak dalam bentuk buku ber-ISBN. Tujuannya untuk menyebarkan dan mengonkretkan hasil pengabdian sebagai sumber belajar yang dapat diakses secara luas. Langkah-langkah yang ditempuh antara lain: melakukan pemantauan, pendampingan berkala, dan pelatihan tambahan untuk mengembangkan keterampilan mitra dan menjamin kualitas modul.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah: 1) pelaksanaan *workshop* manajemen organisasi TBM berjalan dengan lancar dan memuaskan. Indikatornya ialah peserta *workshop* mengalami peningkatan pemahaman dari kategori rendah, yakni 9 peserta (30%) menjadi tinggi, yaitu 18 peserta (60%). 2) kegiatan *workshop* penyusunan modul dolanan anak juga memberikan kontribusi kepada peserta, khususnya dalam materi penyusunan modul. Dari pemahaman peserta yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 10 peserta (33,33%) berubah menjadi kategori tinggi, yakni 20 peserta (66,67%). 3) Peserta aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pendampingan tahap akhir. Terbukti bahwa peserta telah berhasil menyusun *draft* naskah modul dolanan anak.

Saran

Ada beberapa saran yang bisa ditindaklanjuti oleh mitra berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, di antaranya: 1) Dalam rekruitmen relawan, TBM seyogyanya memperhatikan aspek kualifikasi calon relawan, 2) pengelolaan TBM tidak semata digantungkan kepada salah satu figur, tapi berusaha mulai membangun sistem manajemen yang sehat, 3) naskah modul yang sudah disusun oleh mitra segera ditindaklanjuti dengan pengurusan ISBN.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdi berterima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kemenag RI dan Unisnu Jepara melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendanai seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir.

Daftar Pustaka

Amania, M., Nugrahanta, G. A., & Kurniastuti, I. (2021). Pengembangan Modul Permainan Tradisional Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Adil Pada Anak Usia 9-12 Tahun. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, *8*(2), 237–251. https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1230

Anggraeni, N. P. L. A., & Prima Dewi PF, K. A. (2019). Dolanan Sebagai Media Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 1–6.

 Copyright © 2024, The Author(s)

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 90-99

https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.900

Eliza Rahmah Prahestiwi, Saepudin, A., & Kamarubiani, N. (2022). Inovasi Layanan Program Literasi Baca Tulis dalam Meningkatkan Minat Menulis Warga Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(3), 2242–2254.

Freire, P. (1996). *Pedagogy of the Oppressed (revised)*. Continuum.

Giroux, H. A. (2007). Democracy, Education, and the Politics of Critical Pedagogy. In P. McLaren & J. L. Kincheloe (Eds.), *Critical Pedagogy: Where are We Now?* Peter Lang.

Haristah, H., Azka, A., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran. *Jurnal Matematikan Dan Pendidikan Matematika*, *1*(5), 224–236.

Herawati, E. N. (2015). Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung Dalam Dolanan Anak Pada Festival Dolanan Anak Se-DIY 2013. *Imaji*, *13*(1), 13–27. https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4045

Illich, I. (1971). *Deschooling Society*. http://www.preservenet.com/theory/Illich/Deschooling/chap7.html (8 of 9) [7/8/2004 10:34:49 AM]

Kurniawan, M. R. (2018). Permainan Tradisional Yogyakarta Sebagai Sumber Belajar Alternatif Berbasis Kearifan Lokal Bagi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *8*(2), 98–110. https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2697

Mcintyre, A. (2008). *Participatory Action Research*. Sage Publications, Inc.

Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *3*(2), 160–172. https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448

Reimer, E. (1971). *School is Dead*. https://doi.org/10.1007/BF02140862

Saepudin, E., Sukaesih, & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, *5*(1), 1–12.

Sirate, S. F. S., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, *6*(2), 316–335.

Suherman, W. S., Nopembri, S., & Muktiani, N. R. (2017). Pengembangan "Majeda" Berbasis Dolanan Anak untuk Pengoptimalan Tumbuh Kembang Siswa Taman Kanak-kanak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *36*(2), 220–232. https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13542

Susanto, D., & Susanto, M. R. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Permainan Tradisional Dolanan Anak Untuk Melatih Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi, Dasar Dan Menengah*, *April*, 152–160.

Wahid, A. N., & Saddhono, K. (2017). Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, *32*(2), 172–177. https://doi.org/10.31091/mudra.v32i2.107

Wijayanti, A., Nugrahanta, G. A., & Kurniastuti, I. (2021). Pengembangan Modul dengan Lima Permainan Tradisional Guna Mempertajam Hati Nurani Anak Usia 9-12 Tahun. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *5*(2), 90–103. https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5280

Zami, M. F. Z., & Machdum, S. V. (2020). Pengembangan Human Capital Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *PROCEEDING The International …*, *March*, 1–16. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ICSW2019/article/view/6876

 Copyright © 2024, The Author(s)